

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

Oleh:

Tegar Wibowo¹

Ulfa Nurhasanah²

Wanda Dwijayanti³

Muhammad M.E.Sy⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: tegarwibowo101@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the open unemployment rate and poverty rate on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Lampung Province from 2012 to 2022. The study focuses on investigating the relationship between GRDP, unemployment, and poverty to provide insights for policy-making and better understanding of the economic dynamics at the regional level. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the period 2012-2022. The research employs regression analysis to examine the impact of unemployment and poverty rates on GRDP. The results show that both unemployment and poverty rates have significant effects on GRDP, indicating the complex interplay between economic growth, employment, and poverty alleviation strategies in Lampung Province.*

Keywords: *Lampung Province, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Open Unemployment Rate, Poverty Rate, Regression Analysis.*

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung pada tahun 2012 hingga 2022. Penelitian ini fokus untuk mengetahui hubungan antara PDRB, pengangguran, dan kemiskinan untuk memberikan wawasan dalam pengambilan kebijakan. -membuat dan memahami lebih baik dinamika perekonomian di tingkat regional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2012-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji dampak tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap PDRB. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, yang menunjukkan adanya keterkaitan yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan strategi pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Provinsi Lampung, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, Analisis Regresi.

LATAR BELAKANG

Provinsi Lampung, terletak di ujung selatan Pulau Sumatra, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman potensi ekonomi dan sumber daya alam yang melimpah. Seiring berjalannya waktu, Provinsi Lampung telah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup signifikan. Salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi sebuah wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan total nilai tambah ekonomi yang dihasilkan di wilayah tersebut dan menjadi acuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah.(Roseline&Maimunah,2022)

Namun, pertumbuhan ekonomi hanya satu sisi dari koin ekonomi. Dalam perkembangannya, Provinsi Lampung juga menghadapi masalah yang serius terkait dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat kemiskinan yang bertahan menjadi isu sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Lampung. (Andhykha et al., 2018)

Pengangguran yang merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan. Pada saat ini lahan pekerjaan manusia sudah banyak tergantikan oleh mesin. Pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah

daripada penambahan tenaga kerja akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. (Septera, 2020)

Variabel pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY hal ini disebabkan karena orang yang masuk dalam kategori pengangguran belum tentu tergolong orang yang miskin jika di dalam rumah tangganya terdapat anggota keluarga yang bekerja dengan pendapatan yang tinggi sehingga akan cukup untuk menyokong penganggur. Dan Variabel PDRB signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY hal ini disebabkan karena nilai PDRB yang semakin meningkat setiap tahunnya dan menyebar di semua golongan baik itu golongan atas, menengah, maupun bawah termasuk penduduk miskin di Provinsi tersebut sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY. (Riszky Giovanni 2018)

Maka dari itu, perlu untuk memahami lebih dalam dampak dari PDRB terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di wilayah ini. Keterkaitan antara PDRB, pengangguran, dan kemiskinan adalah hal yang rumit dan memerlukan analisis yang cermat. Tingkat pengangguran mencerminkan sejauh mana tenaga kerja di daerah tersebut dapat terserap oleh sektor ekonomi. Tingkat kemiskinan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Pertanyaan-pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah apakah peningkatan PDRB berdampak positif pada penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan, atau apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi situasi ini. (Pdrbet al., 2018)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 1993).

Penelitian ini menjadi relevan karena hasilnya dapat memberikan panduan kebijakan yang diperlukan bagi pemerintah Provinsi Lampung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti ekonomi dan ilmu sosial lainnya untuk memahami dinamika hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di tingkat regional.

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Cantika Roseline, Emi Maimunah menunjukkan bahwa PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung 2017-2021.

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung 2017-2021.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung 2017-2021.
- c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung 2017-2021.

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan menyebabkan kemiskinan adalah seberapa besar jumlah pengangguran yang ada di suatu wilayah tersebut. Dalam konsep pengangguran terdapat pengangguran terbuka (*open unemployment*) yaitu tenaga kerja yang menganggur penuh. Dalam penelitian yang dilakukan (Made et al., 2016) , serta (Yacoub, 2013), memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat kesempatan kerja, maka akan semakin rendah tingkat kemiskinan masyarakat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kesempatan kerja, maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan masyarakat suatu daerah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak peluang kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat, maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Apabila kesempatan kerja luas dan semakin banyak menyerap tenaga kerja, maka masyarakat miskin akan semakin berkurang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Suharyanto et al., 2017) dengan objek penelitian Kabupaten Deli Serdang. Mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu wilayah maka akan berdampak pada kemiskinan di wilayah tersebut, (Choirur, 2021).

Permasalahan kemiskinan di Provinsi Lampung adalah, masih tingginya angka kemiskinan Provinsi Lampung jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Sumatera.

Tingginya jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menempati peringkat ketiga dalam jumlah tertinggi angka kemiskinan dari sepuluh Provinsi yang ada di Pulau

Sumatera. Tingginya jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menempati peringkat keempat dalam jumlah tertinggi angka kemiskinan dari sepuluh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Lampung adalah 13,04 persen berada di urutan keempat setelah Provinsi Sumatera Selatan dengan angka 13,10 persen, Bengkulu dengan angka 15,59 persen dan Aceh sebesar 15,92 persen. Hal yang sama masih terjadi sampai dengan tahun 2021 meskipun nilai persentasenya turun. (Hsia et al., 2015)

Dan pada saat ini Provinsi Lampung sukses menggeser posisi Sumatera Selatan dalam tingkat kemiskinan di Sumatera. Data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, Lampung saat ini berada pada posisi keempat memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Sumatera. Sementara Sumatera Selatan menurut data BPS terbaru, tergeser pada peringkat ketiga. Sebelumnya, Sumatera Selatan berada pada posisi keempat.

Menurut data BPS terakhir, September 2022, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung sebesar 11,44 persen atau sebanyak 995.590 jiwa. Sedangkan Sumatera Selatan sebesar 11,95 persen atau sebanyak 1.054.990 jiwa. Keberhasilan Provinsi Lampung menggeser Provinsi Sumatera Selatan dalam menekan tingkat kemiskinan ini patut mendapat apresiasi. Soalnya dalam banyak hal, Sumatera Selatan mengungguli Provinsi Lampung.

Melihat data BPS terbaru ini maka tidak benar berita viral yang menyebutkan bahwa Lampung adalah provinsi termiskin di Sumatera. Sebab, faktanya Lampung sudah berada pada posisi keempat. Bahkan, berhasil menggeser Sumatera Selatan. Menurut data BPS terbaru, secara persentase provinsi termiskin di Sumatera adalah Aceh, lalu Bengkulu, Sumsel dan kemudian Provinsi Lampung.

Provinsi Aceh memiliki tingkat kemiskinan sebanyak 14,75 persen. Lalu Bengkulu 14,34 persen. Sumsel 11,95 persen. Dan, Provinsi Lampung 11,44 persen. Keberhasilan Provinsi Lampung menekan tingkat kemiskinan ini hingga berhasil menggeser Sumatera Selatan, patut diapresiasi. Sebab, dalam banyak hal Provinsi Sumatera Selatan unggul dari Provinsi Lampung. Misalnya dari jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD Sumsel Tahun 2022 sebesar Rp 10,1 triliun. Sedangkan APBD Provinsi Lampung Tahun 2022 jauh di bawah Sumsel, yakni hanya Rp 6,75 triliun. Demikian juga soal PDRB (Pendapatan Domestik Regional

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

Bruto), Sumsel jauh lebih besar dari Provinsi Lampung. Data BPS terbaru, PDRB Sumsel Tahun 2022 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 591,6 triliun. Sedangkan Provinsi Lampung jauh di bawah itu.

Berikut data bps dalam tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan dan pdrb provinsi lampung tahun 2012-2022:

TAHUN	TK	TPT	PDRB
2012	15.56	5.2	-
2013	14.39	5.69	-
2014	14.21	4.79	-
2015	14.35	5.14	-
2016	14.29	4.62	-
2017	13.69	4.33	-
2018	13.34	4.04	-
2019	12.92	4.03	42.172,315
2020	12.34	4.67	39.290,332
2021	12.62	4.69	40.806,713
2022	11.57	4.35	44.983,672

Gambar 1 Sumber BPS PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2012-2022

Menurut (Ginting& Dewi, 2013), berdasarkan teori lingkaran kemiskinan (Vicious circke ofpoverty) yang diperkenalkan Nurks. Terdapat tiga faktor utama penyebab kemiskinan yaitu:

- 1 Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumberdaya manusia (SDM) yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia,
- 2 Ketidaktepatan pasar, dan,
- 3 Kurangnya modal dan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas

menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh laju PDRB Per Kapita). Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh laju PDRB Per Kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Asiyah) dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produk domestik regional bruto dengan kemiskinan. Kondisi ini sesuai dengan model penelitian dan uji statistik dimana produk domestik regional bruto tidak mempengaruhi kemiskinan. Hal ini berarti PDRB di Jawa Timur cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan, tetapi peningkatan pertumbuhan PDRB masih perlu memperhatikan tentang pendistribusian dan pemerataannya sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan hasil dari pertumbuhan itu sendiri.

PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi pada suatu daerah. (Ridho Andykha, Herniwati Retno Handayani dan Nenik Woyanti 2018). Hasil ini sesuai dengan pendapat Todaro yang menyatakan bahwa adanya permasalahan pengangguran berkaitan erat dengan kemakmuran Masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengisi celah pengetahuan di bidang ekonomi dengan mengeksplorasi dampak PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Provinsi Lampung. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan di provinsi ini. (Nur Azizah & Nur Asiyah, 202).

KAJIAN TEORITIS

Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Widodo (2006:78) Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah/wilayah (Saberan,2002:5)

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barangdan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga yang berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga telah dikeluarkan.

Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada (Albertus Aditya, 2016).Serupa dengan pengertian diatas, Sadono Sukirno (2004:28) mengatakan bahwa pengangguran

adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Tingkat pengangguran menunjukkan persentase dari individu-individu yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan. Seseorang dianggap menjadi penganggur jika tidak bekerja namun masih menunggu untuk mendapatkan pekerjaan.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan umumnya dilukiskan sebagai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Di Indonesia, pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basicneeds*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada tiga indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu indeks perkepala (*headcountindex*), indeks kedalaman kemiskinan (*povertygapindex*), dan indeks keparahan kemiskinan (*povertyseverityindex*). *Headcount index* digunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Garis kemiskinan sebagai dasar untuk perhitungan *headcountindex* ditentukan berdasarkan batas pengeluaran minimum untuk konsumsi makanan setara dengan 2100 kkal per hari dan konsumsi non makanan (YarlinaYacoub, 2012: 177).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap PDRB di Provinsi Lampung. Dalam penelitian

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

ini, akan mengkaji mengenai Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan dan PDRB tahun 2012-2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2012 hingga 2022, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data runtun waktu (*timeseries*) Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan dan PDRB dari tahun 2012 sampai tahun 2022.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni Statistik Keuangan Pemerintahan Provinsi Lampung 2012-2022, Metode pengumpulan data dengan menggunakan, metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan dan PDRB yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Berikut data hasil regresi yang sudah diolah menggunakan aplikasi Eviews:

Dependent Variable: TK				
Method: Least Squares				
Date: 04/21/24 Time: 16:14				
Sample (adjusted): 2019 2022				
Included observations: 4 after adjustments				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPT	-1.392663	1.131755	-1.230534	0.4344
TK	-0.000244	0.000146	-1.669919	0.3435

C	28.72100	9.830838	2.921521	0.2099
R-squared	0.744708	Mean dependent var		12.36250
Adjusted R-squared	0.234125	S.D. dependent var		0.578986
S.E. of regression	0.506696	Akaike info criterion		1.591893
Sum squared resid	0.256740	Schwarz criterion		1.131614
Log likelihood	-0.183786	Hannan-Quinn criter.		0.581845
F-statistic	1.458544	Durbin-Watson stat		3.378390
Prob(F-statistic)	0.505264			

Gambar 1: Hasil Uji Regresi

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,74 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari PDRB sebesar 0,74 %, sedangkan 26% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada Bab III dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pdrb di Provinsi Lampung dengan menggunakan data selama periode 2012 – 2022 disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Variance Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas.

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2018, 49). Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Bera*. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal
Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal

Dari data yang sudah didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,336181 dengan probabilitas sebesar 0,845277. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,845277 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dari variabel-variabel penjelas.

Berdasarkan data yang di peroleh dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*, diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2013, 113). Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka

ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 3,591938 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 3,591938 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Hasil Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono: 2013, 137).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada evies didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,234125 sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 0,234125 < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan tahun 2011-2021 secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun 2011-2021.

1. Tarafnyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan df ($n - k$) = (11 - 3) = 9, maka diperoleh ttabel sebesar 1,83311. (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel)

2. Kriteria Pengujian: H_0 diterima jika $t_{hitung} < 1,83311$ H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,83311$

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0: \beta_1 < 2,9199$, artinya TPT berpengaruh positif terhadap PDRB tahun 2011–2021.

$H_a: \beta_1 > 1,83311$, artinya TPT berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB tahun 2011–2021.

$H_0: \beta_2 < 1,83311$, artinya variabel TKN berpengaruh Positif terhadap PDRB tahun 2011–2021.

$H_a: \beta_2 > 1,83311$, artinya variabel TKN berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB tahun 2011–2021.

- a. Pengujian nilai TPT secara parsial terhadap PDRB adalah: Berdasarkan pengujian TPT dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1,230534, lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 1,83311. Maka menolak H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel TPT berpengaruh negatif terhadap PDRB Provinsi Lampung.
- b. Pengujian nilai TKN secara parsial terhadap PDRB adalah: Berdasarkan pengujian TKN dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1,669919 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,83311. Maka menolak H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel TKN berpengaruh negatif terhadap PDRB di Provinsi Lampung.

Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB.

- a. Tarafnyata: Dengan taraf nyata (α)=5% atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 \text{ (df1)}) (n-k-1 \text{ (df2)}) = (3-1) (11-3-1) = (2) (7)$, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,347 untuk seluruh model persamaan. (k =Total Variabel, n =jumlah observasi)
- b. Kriteria Pengujian: H_0 diterima jika $F_{hitung} < 4,347$, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 4,347$
- c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 4,347$ =Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Lampung.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 4,347$ =Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 2,921521 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 4,347. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi PDRB di Provinsi Lampung. Sedangkan secara parsial, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun 2011– 2021. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PDRB = 28,721 + (-1,3926)TPT + (0,0024)TKN$$

(9,83)	(1,121)	(0,0001)
[2,921]	[-1,669]	[1,230]

R-squared : 0,744

F-statistik :1,458

Ket : () : Std.Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 28,721. Maknadari koefisien konstanta tersebut adalah apabila TPT dan TKN nilainya adalah 0 maka PDRB mengalami pertumbuhan negatif sebesar 28,721%.

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

Pengaruh TPT terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TPT menunjukkan tanda negative yakni sebesar 1,3926. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TPT terhadap PDRB di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel BD sebesar 1,3296 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,83311 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TPT sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai PDRB sebesar -43,2123 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh TKN terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TKN menunjukkan tanda positif yakni sebesar -0,00024. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TKN terhadap PDRB di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan

Oleh nilai t variabel TKN sebesar -0,00024 lebih kecil daripada nilai t sebesar 1,83311
 t_{hitung} t_{tabel}

dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, TKN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TKN sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai PDRB sebesar -0,00024 persen dengan asumsi ceteris paribus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pdrb di provinsi Lampung tahun 2012–2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. TKN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pdrb di provinsi Lampung tahun 2011-2021 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. TPT dan TKN secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pdrb dengan

menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan $\alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Penguatan Program Pemberdayaan Ekonomi: Pemerintah Provinsi Lampung perlu meningkatkan program-program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Program-program ini harus fokus pada pelatihan keterampilan, pembentukan usaha kecil dan menengah, serta penyediaan akses modal bagi masyarakat yang berpotensi mengalami pengangguran atau kemiskinan.
2. Diversifikasi Sektor Ekonomi: Untuk mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih beragam, perlu adanya upaya untuk mendiversifikasi sektor ekonomi di Lampung. Ini bisa dilakukan dengan mendorong pertumbuhan sektor-sektor non-pertanian seperti pariwisata, industri kreatif, dan teknologi informasi.
3. Perbaikan Kebijakan Pembangunan Regional: Pemerintah Provinsi Lampung perlu meninjau kembali kebijakan pembangunan regional untuk memastikan bahwa investasi dan alokasi sumber daya yang tepat dilakukan untuk sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan GRDP dan pengurangan tingkat pengangguran serta kemiskinan.
4. Peningkatan Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat: Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dapat meningkatkan efektivitas program-program pembangunan ekonomi. Ini bisa meliputi kemitraan dalam penyediaan pelatihan keterampilan, investasi dalam infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berfokus pada pengentasan kemiskinan.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi program-program pembangunan ekonomi. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan serta hambatan yang dihadapi, sehingga perbaikan-perbaikan dapat dilakukan secara tepat guna demi mencapai target pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang lebih efektif.

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PDRB DIPROVINSI LAMPUNG (2012-2022)

DAFTAR REFERENSI

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Hsia, K.-C. C., Stavropoulos, P., Blobel, G., Hoelz, A., Sudha, G., Nussinov, R., N., Taylor, P., Sawhney, B., Chopra, K., Saito, S., Yokokawa, T., Iizuka, G., Cigdem, S., Belgareh, N., Rabut, G., Baï, S. W., Van Overbeek, M., Beaudouin, J., ... Gupta, M. R. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–10 <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demytified:+An+ExpectationMaximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-20100002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.umd.edu>
- Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- PDRB, A. P., Terhadap, P., & Jawa, P. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Roseline, F. C., & Maimunah, E. (2022). Analisis Pengaruh Pdrb Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung. *Cakrawala Repositori IMWI*, Volume 5 N, 227–240.
- Septera, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran

Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018. 1–113.